

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh R. Sobadi, Pedro Sudjono, Mayor Polisi Drs. Said Sishadi, Binashori, Wignyosumarto. Nama lain dari SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 adalah SD Muhammadiyah Purwodiningratan 5. Sejarah berawal dari berdirinya SD Muhammadiyah Ketanggungan yang menggabungkan diri dengan SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Tahun 1969, SD Muhammadiyah Purwodiningratan dipecah menjadi dua sekolah yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 dan SD Muhammadiyah Purwodiningrat 2. Pada tahun 1970 SD Muhammadiyah Purwodiningrat 2 dipecah menjadi dua sekolah, yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 dan SD Muhammadiyah Purwodiningratan 5. Kemudian berganti nama SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 menjadi SD Muhammadiyah Wirobrajan 1, sedang SD Muhammadiyah Purwodiningratan 5 menjadi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. (dokumentasi dari Bapak Abdul Rosyid selaku TU, pada hari 17 Oktober 2018)

Sejak tahun 1981, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 mulai memiliki dan menempati gedung sendiri dari tanah wakaf H. Djawas Bilal seluas 1.060 m². Sebelum memiliki gedung sendiri SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 selalu berpindah-pindah tempat yaitu meminjam gedung SPG Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 1, SLTP Muhammadiyah 3, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, dan Komplek Masjid Patangpuluhan hingga tahun 1973.

Semakin bertambahnya peserta didik, tahun 2001 pihak SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 membebaskan tanah seluas 373 m² yang terletak di sebelah barat gedung unit 1 kemudian tahun 2006, kembali membebaskan tanah yang terletak di sebelah timur unit 1 seluas 794 m² yang kemudian dibangun gedung unit 3 terdiri dari 6 kelas. Saat ini SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 yang beralamat Gatutkaca No.19A, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55252 memiliki luas 2.227 m² terdiri dari 20 ruang kelas untuk proses belajar mengajar yang didukung dengan ruang pelayanan khusus lainnya. (Dokumentasi dari Bapak Abdul Rosyid selaku TU, pada hari 17 Oktober 2018)

2. Lokasi Sekolah

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terletak di di Jalan Gatutkaca No.19A Wirobrajan Yogyakarta. Sekolah ini terletak di gang Gatutkaca dan berbatasan dengan perumahan penduduk. SD

Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta masuk dalam wilayah kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilihat dari segi fisik, kondisi bangunannya sangat baik. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas serta dipinggiran ditanami pepohonan yang cukup rindang. Disebelah utara terdapat tempat seperti pendopo didalamnya terdapat tv, *sound system*. Di sebelah selatan terdapat masjid yang cukup besar dan luas. Di sebelah barat terdapat kantin yang luas cukup bersih dan nyaman. Sedangkan di sebelah utara terdapat perpustakaan, UKS, ruang Kepala Sekolah, dan Guru. Sekolah ini dilengkapi fasilitas sebagai sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar antara lain: lab bahasa, lab computer dan lab IPA. Setiap koridor terpasang kata-kata mutiara dan poster.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta memiliki visi yaitu “Terwujudnya Generasi Islami, Berilmu, Berakhlak Mulia, Berpola Hidup Bersih, Sehat, dan Berbudaya Lingkungan”. Indikator dari visi sekolah yaitu generasi yang menguasai IPTEK, generasi berimtaq, generasi berakhlak mulia, generasi yang berpola hidup bersih dan sehat, dan generasi yang memiliki budaya lingkungan. Demi terwujudnya visi, maka sekolah memiliki misi, antara lain : (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, (2) Meningkatkan pembelajaran secara

efektif, kreatif, dan inovatif, (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, (4) Meningkatkan sarana dan prasarana belajar, (5) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, (6) Membiasakan perilaku yang berbudaya lingkungan, (7) Membiasakan perilaku yang peduli lingkungan, dan (8) Membentuk generasi yang berwawasan lingkungan (Dokumentasi dari Bapak Abdul Rosyid selaku TU, pada hari 17 Oktober 2018).

Tujuan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, antara lain:

(1) Meningkatkan fungsi dan peranan sekolah dalam upaya menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap yang memungkinkannya untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berkemampuan serta berkecakupan dasar yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikannya serta untuk hidup dalam masyarakat. (2) Mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya serta mendayagunakan secara efektif dan efisien dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar, dan (3) Mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya serta mendayagunakan secara efektif dan efisien dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

4. Target Umum Sekolah dan Strategi Mencapai Target

Target umum SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, antara lain: (1) Siswa dapat melaksanakan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar, (2) Siswa kelas dua (2) ke atas dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (3) Warga sekolah berkebiasaan berpola hidup islami dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat, (4) Lulus 100% untuk seluruh siswa kelas VI dengan nilai yang memuaskan, (5) Peningkatan prestasi akademik untuk semua siswa disemua tingkat, (6) Peningkatan prestasi non akademik disemua bidang melalui kegiatan ekstra, (7) Peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu tanaga pendidik dan kependidikan, (8) Perbaikan serta melengkapi sarana dna prasarana media pembelajaran, dan (9) Terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Guna mewujudkan target sekolah maka diperlukan startegi yang tepat, antara lain: (1) Melakukan pendampingan kepada siswa ketika berwudlu dan praktik shalat, (2) Memberikan tambahan jam pembelajaran, (3) Mengembangkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan kompetensi, (4) Menggalakan penerapan multi strategi, multi media, dan metode pembelajaran yang efektif, (5) Mengadakan pengayaan dan remidi secara tertib, (6) Membentuk tim peningkatan mutu akademik yang mengintensikan kegiatan les sore dan tes pendalaman materi untuk pelajaran UN-SD, (7) Mengintensifkan dan mengoptimalkan pembinaan

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan (8) Menciptakan suasana sekolah yang islami, kreatif, apresiatif, inovatif, menyenangkan, dan berpola hidup sehat.

5. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Organisasi merupakan sekelompok orang atau badan yang sistematis, formal, berfikir, dan bertindak guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, antara lain penyelenggara dari PDM Kota Yogyakarta dan PCM Wirobrajan, Pembinaan&Pendampingan oleh Majelis Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah PDM kota Yogyakarta dan PCM Wirobrajan, dan Pembinaan & Pengawasan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta UPT Wilayah Barat.

Sedangkan dalam pelaksanaan di sekolah terdapat struktur harian, antara lain: Kepala sekolah, Kepala Bidang layanan yang terdiri dari Administrasi Kantor & Kehumasan, Keuangan & Logistik, Kepala Bidang pendidikan terdiri dari lima bidang yaitu Kurikulum & Pembelajaran, Ismuba & Budaya Hidup Islami, Kegiatan & Kesiswaan, Sarpras & Kerumahtanggaan, dan SDM & Badan Usaha Milik Sekolah. Tujuan pembagian tugas agar semua guru dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bidang(Dokumentasi dari Bapak Abdul Rosyid selaku TU, pada hari 17 Oktober 2018).

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan diketahui bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik seperti ruang kelas yang cukup banyak. Hal ini untuk menunjang proses belajar mengajar dari kelas satu hingga kelas enam. Dalam menunjang proses pembelajaran, disediakan laboratorium untuk praktek pelajaran tertentu. Selain itu, ada Wibraga Market yang menyediakan kebutuhan siswa maupun guru seperti alat tulis, makanan, minuman, dan lain-lain, (wawancara Bapak Krisna selaku PJ Sarpas pada 31 Oktober 2018).

B. Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitian tentang evaluasi metode program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dengan metode CIPP mulai dari aspek *context*, aspek *Input*, aspek *Process* dan aspek *Product*.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks penelitian ini fokus pada latar belakang program pembelajaran BTA, dan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

a. Latar Belakang Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan program yang harus diikuti oleh siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, yang sudah diadakan sejak lama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah (wawancara pada tanggal 31 Oktober 2018) beliau mengatakan :

Program pembelajaran BTA bagian dari pembelajaran PAI. Hal ini melihat latarbelakang siswa yang beraneka ragam, jadi tidak semuanya mempunyai basic agama yang baik padahal membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Hal ini untuk membekali siswa-siswi dalam ketrampilan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf. Karena peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga masih banyak yang belum bisa menulis huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami memfasilitasi siswa-siswi untuk mengikuti program BTA

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa munculnya pembelajaran BTA karena melihat latarbelakang siswa dari berbagai kalangan, antara lain ada siswa yang sudah diajarkan dirumah dan belum pernah belajar. Selain itu, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting dan harus diikuti oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān(BTA)

Tujuan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, antara lain: (1) Diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, (2) Siswa akan lebih dekat dengan Al-Qur'ān, dan (3) Siswa menjadi lulusan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut saya tujuanprogram pembelajaran BTA merujuk pada visi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu Terwujudya Generasi Islami, Berilmu, Berakhlak Mulia, Berpola Hidup Bersih, Sehat, dan Berbudaya Lingkungan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dibutuhkan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Rancangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta berupa jurnal harian pengajaran. Jurnal harian pengajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus diisi oleh guru sesuai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Jurnal tersebut berisi tentang materi dan Keterangan/Kejadian dan Penanganan di kelas. Hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis. Hasil observasi, peneliti hanya melihat jurnal harian pengajaran dan daftar kemajuan kelas.

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan evaluasi *contect* penjelasan mengenai evaluasi *contect* menunjukkan bahwa munculnya program pembelajaran BTA dilatarbelakangi siswa-siswi yang dari berbagai kalangan yang belum tentu mampu membaca Al-Qur'an. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan program yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

1. Evaluasi Input

Tahap kedua evaluasi input, peneliti akan mengevaluasi apa-apa yang dapat mendukung program ini seperti kemampuan awal siswa, guru yang berperan sebagai pendukung program, dan sarana dan prasaranayang digunakan untuk mendukung terlaksananya program BTA.

a. Kemampuan Awal Siswa

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menggunakan istilah masa penjajakan atau masa untuk lebih mengenal kemampuan awal siswa. Masa penjajakan ini dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Tujuannya agar guru mengetahui kemampuan siswa sudah seberapa mampu dalam BTA. Hal ini diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru kita melakukan masa penjajakan istilah lain dari *placement test*. Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Masa penjajakan dilakukan saat siswa sudah aktif sekolah yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Oleh karena itu, masa penjajakan

sangat penting untuk mengetahui kemampuan anak. setelah dilakukan masa penjajakan siswa tetap belajar Al-Qur'ān di kelas masing-masing (wawancara pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam penerimaan siswa baru pihak SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sudah melakukan masa penjajakan. Masa penjajakan ini dilakukan ketika siswa sudah aktif proses pembelajaran. Proses masa penjajakan ini dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Hal ini untuk mempermudah guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'ān. Hasil observasi, peneliti melihat tidak adanya pengkelompokan kelas atau pembagian kelompok berdasarkan kemampuan anak.

b. Guru

Peran seorang guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun Pengajar yang mengajar BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta adalah hasil dari *outsourcing*. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Ustadz/ustadzah yang mengajar disini hasil dari rekrutmen. Untuk tahun ini SDM belum maksimal, karena banyaknya guru BTA yang *resign* dan ada pula diminta untuk mengajar PAI. Kekurangan tenaga pengajar merupakan permasalahan yang sudah lama. Sebab itu, SDM BTA masih kurang hanya ada enam guru yang harus mengajar di empat kelas dijam yang sama. Melihat jumlah siswa yang banyak dan pengajar yang sedikit, maka pihak sekolah bekerjasama dengan yayasan Al-Fadl untuk membantu mengajar (wawancara pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan wawancara diatas pengajar BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dengan cara open recruitment. Selain recruitment, tahun 2018 kepala sekolah mencoba berkerjasama dengan Yayasan Al-Fadl. Yayasan Al-Fadl adalah yayasan yang menyediakan jasa pengajar bagi sekolah atau lembaga yang membutuhkan tenaga pengajar. Kerjasama tersebut dilakukan karena masih kurangnya guru BTA dan sedikitnya minat bagi pelamar guru BTA.

Dari fakta diatas, peneliti berpendapat bahwa perhatian dari Kepala Sekolah sangat penting. Karena peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Menurut peneliti, keputusan pihak sekolah untuk bekerjasama dengan yayasan Al-Fadl sudah sangat baik. Karena Kepala Sekolah berusaha memenuhi kekurangan pengajar dengan bekerjasama dengan yayasan tersebut. Dengan begitu, akan sangat membantu guru BTA dalam melaksanakan tugasnya dan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dan tujuan yang sudah dicanangkan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan pembelajaran BTA akan menjadi mudah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat empat (4) sarpras yang digunakan diantaranya adalah buku BTA, kartu pegangan guru, kartu penghubung dan ruang belajar. Setiap siswa berhak menggunakan dan mendapatkan sarana dan prasarana yang

disediakan. Peneliti akan menguraikan masing-masing sarpas sesuai dengan kegunaan dan fungsi sebagai berikut:

1) Buku BTA

Buku yang digunakan adalah buku *Al-Bārqy* sebagai buku pokok yang dipakai khusus untuk proses belajar mengajar dengan metode *Al-Bārqy*. Buku ini disusun oleh KH.Muhadjir Sulthon sebagai pencetus metode *Al-Bārqy*. Disusun secara sistematis untuk membantu siswa dalam belajar baca tulis qur'an dengan urut.

Adapaun urutan pelajaran dalam buku *Al-Bārqy*, sebagai berikut:

- a) Pelajaran 1-4 siswa belajar mengenai kata lembaga yaitu dalam empat pertemuan siswa mampu menguasai dan hafal kata lembaga sebagai modal awal siswa untuk belajar baca tulis qur'an supaya mudah untuk belajar dihalaman selanjutnya (wawancara dengan bapak budi, 17 Oktober 2018)
- b) Pelajaran 5 dan 6 siswa belajar tentang bacaan. Pada pelajaran 5 siswa diperkenalkan mengenai bacaan dari level mudah yaitu bunyi vocal A-I-U atau fathah-kasrah-dhamah terdapat pada halaman 7-9. Selanjutnya pelajaran 6 tentang bacaan tanwin AN-IN-UN yang terdapat pada halaman 10 -13.
- c) Pelajaran 7-11, siswa belajar huruf transfer. Huruf transfer artinya perubahan bentuk huruf hijayah di awal,tengah dan

akhir bacaan. Hal ini agar siswa mengetahui bahwa penulisan huruf hijayah diawal, tengah dan akhir berbeda dan memudahkan dalam membaca. serta bacaan tanwin pada huruf transfer.

- d) Pelajaran 12 dan 13, materi tentang bacaan Mad untuk pengenalan ketukan bacaan panjang, seperti **أَإِيْ أُوْ** dan bacaan sukun untuk pengenalan bacaan sukun
- e) Pelajaran 14 materi tentang bacaan huruf ganda atau tashdid. Siswa belajar bagaimana cara membaca huruf yang bertashdid.
- f) Pelajaran 15,16 dan 17 siswa belajar mengenai pengenalan huruf hijayah, huruf qomariyah & syamsiyyah serta tajwid dasar.

Bedasarkan uraian tersebut, materi yang diajarkan dari level mudah hingga level sulit. Pada awal pembelajaran siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan kata lembaga sebagai kata kunci sebelum belajar pada pelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak dibebankan dengan huruf-huruf yang sulit diterima oleh siswa dengan cara bernyayi, bercerita atau permainan. Dengan demikian, siswa dengan mudah menerima setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2) Kartu pegangan guru

Kartu pegangan guru adalah kartu yang dipakai oleh guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Fungsinya

untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar dengan ditunjukkan halaman yang sudah dipelajari.

3) Kartu penghubung (Orangtua)

Kartu penghubung yaitu kartu yang dipegang oleh siswa berisi catatan-catatan dari guru dan selanjutnya setelah dirumah orangtua memantau anak untuk belajar dan melihat kartu penghubung. Hal ini sebagai peran serta orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil wawancara dengan bu Neneng, mengatakan:

Tujuan kami membuat buku penghubung supaya orangtua bisa membantu dan mengontrol anaknya belajar di rumah dan sebagai bukti bahwa anak belajar dirumah yaitu orangtua mendatangi di kolom yang sudah disediakan. (wawancara pada 17 Oktober 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan adanya kartu penghubung untuk mengontrol apakah anak belajar atau tidak di rumah serta ada tidak pengawasan dari orangtua. Hal ini karena betapa penting peranan orangtua yang begitu besar dalam kesuksesan belajar anak. Namun, peneliti menemukan sebagian kartu penghubung yang dibawa oleh siswa belum difungsikan dengan baik oleh orangtua. Hal ini disebabkan beberapa sebab, yaitu sibuk bekerja, lelah, dan belum bisa membaca Al-Qur'ān.

4) Ruang kelas

Proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik apabila didukung dengan ruang yang nyaman. Dalam pembelajaran BTA, ruang kelas yang digunakan sudah cukup bagus, dengan tersedianya meja dan kursi yang memadai. Selain itu, hiasan-hiasan yang semakin memperindah kelas dapat membuat suasana belajar semakin menyenangkan.

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan evaluasi inputmenunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan awal siswa telah dilakukan masa penjajakan yang dilakukan oleh guru BTA dan wali kelas. Dalam mendukung proses belajar mengajar maka disediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kepala sekolah berkerjasama dengan Yayasan Al-Fadl sebagai penyedia jasa pengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

2. **Evaluasi Proses**

Evaluasi proses dalam penelitian ini akan melakukan evaluasi terhadap jadwal pelaksanaan BTA, metode, materi tambahan dan faktor penghambat dalam proses kegiatan mengajar.

a. Jadwal pelaksanaan BTA kelas 1

Kegiatan BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dilaksanakan dari hari senin, selasa, dan rabu jam 09.00 – 10.10. Proses belajar mengajar setiap hari adalah 2 jam. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru BTA, mengatakan :

Penjadwalan pelaksanaan BTA sudah terjadwal dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan tiga hari dalam satu pekan. Selain itu, ada penjadwalan pembagian tugas tiap guru. Pembagian tugas ini agar guru bisa saling bekerjasama dan paham dengan tugas masing-masing. Namun terkadang masih ada guru yang kurang kooperatif dalam menjalankan tugasnya

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan BTA kelas 1 dilaksnakan selama tiga hari yaitu senin, selasa, dan rabu. Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukan bahwa jadwal pelaksanaan BTA berjalan sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan yaitu dua jam pembelajaran setiap hari. Guna menunjang proses belajar mengajar di kelas maka setiap guru sudah mendapat tugas dan bisa berubah-ubah. Hal ini agar terjalin kerjasama antar guru dalam proses belajar mengajar.

Namun, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian selama melakukan pengamatan dikelas yaitu *pertama*, butuh waktu yang lama untuk mengkondisikan siswa untuk segera berdo'a. *Kedua*, selama proses belajar masih ada siswa yang berjalan-jalan. *Ketiga* belum semua siswa dapat membaca *Al-Bārqy* karena waktu telah habis. *Keempat* peneliti merasa alokasi

waktu yang hanya 2 jam masih kurang efektif karena melihat kondisi di kelas yaitu hanya 2 guru. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah siswa di kelas yaitu 35 siswa. Dengan begitu, satu guru harus mengampu kurang lebih 15 atau 17 siswa. Idealnya menurut peneliti, seharusnya satu guru mengajar 5-6 siswa agar lebih intens dan maksimal dalam mengajar.

b. Metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān

Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān yang digunakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 adalah metode *Al-Bārqy*. Sebelum menggunakan metode ini pernah menerapkan metode Iqro'. Hal ini karena metode Iqro' memiliki enam jilid yang masing-masing jilid memiliki sekitar 30 halaman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah (wawancara pada tanggal 31 Oktober 2018) beliau mengatakan :

Untuk kelas satu bagaimana anak cara membaca Al-Qur'ān dan kelas dua bisa membaca Al-Qur'an dan mulai tahsin. Melihat dua alasan ini, menggunakan metode Iqro' yang jilid demi jilid serta waktu yang dibutuhkan cukup lama, namun memiliki sisi kelebihan pada mahirjul hurufnya karena anak harus melewati materi jilid demi jilid. Kemudian kami mengadakan program, bagaimana anak-anak bisa membaca Al-Qur'ān dengan waktu yang telah disediakan dan mencari metode percepatan, maka menggunakan metode *Al-Bārqy*. Serta untuk memperindah bacaan, akan difokuskan di kelas dua

Hasil dari wawancara diatas, bahwa alasan perpindahan dari metode Iqro' ke metode *Al-Bārqy* yaitu bagaimana anak dengan cepat membaca Al-Qur'ān dalam waktu yang sudah ditetapkan.

Karena metode Iqro' memiliki 6 jilid yang harus diselesaikan oleh siswa. Setiap siswa harus menyelesaikan tiap tingkatan jilid terdapat 30 halaman. Dengan begitu enam jilid menjadi sekitar 180 halaman yang harus diselesaikan siswa. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk mencari metode yang mudah tanpa harus menyelesaikan berjilid-jilid dan cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, melihat kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta keterbatasan guru menjadi PR bagi Kepala Sekolah dan pengajar BTA untuk mencari alternatif metode yang efektif untuk mempermudah siswa dalam belajar. Koordinator BTA menambahkan bahwa:

Kemudian ada seorang guru yang menawarkan dan memperkenalkan metode *Al-Bārqy*. Metode *Al-Bārqy* ini hanya satu buku dengan halaman berjumlah 78 halaman. Setiap halaman sudah jelas materi yang harus dikuasai anak dan dibuat menarik. Kemudian guru-guru BTA bersedia mengikuti pelatihan bagaimana menggunakan metode *Al-Bārqy*. Setelah mengikuti pelatihan, ternyata pembelajarannya mudah dengan materi yang gampang dan penyampaian dengan cara bernyayi ataupun bercerita untuk memperkenalkan huruf-huruf hijayah dengan kata kunci/lembaga pada awal pembelajaran (wawancara tanggal 17 Oktober 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas, Kepala Sekolah mencoba untuk menerapkan metode *Al-Bārqy* bertujuan agar siswa yang kesulitan membaca dengan mudah dan cepat dalam belajar baca tulis al-qur'an. Hal ini agar dapat tercapainya tujuan yang sudah

dicanangkan oleh sekolah serta memberikan suasana yang baru dan menarik.

Teknik pembelajaran BTA di bagi menjadi dua yaitu klasikal dan individu atau privat. Pembelajaran secara klasikal yaitu dimana salah satu guru membimbing pembelajaran bersama-sama di dalam ruangan dengan guru didepan semua siswa. Sedangkan privat atau individu yaitu secara perseorangbelajar dihadapan guru. Penjelasan dari bu Argo sebagai guru BTA, mengatakan bahwa:

Pembelajaran BTA metode *Al-Bārqy* ini lebih bersifat privat seperti Iqro'. Pada awal pembelajaran yaitu klasikal dengan kegiatan menghafal surat-surat pendek dan mahfudzat. Setelah itu, siswa privat untuk mengaji menggunakan buku *Al-Bārqy*. Selain itu ada tugas untuk menulis atau khitabah sambil menunggu giliran untuk mengaji (wawancara pada Oktober 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode *Al-Bārqy* dengan secara privat. Pada di awal pembelajaran baru dilakukan secara klasikal untuk memperkenalkan kata lembaga yang harus dihafal oleh siswa baru. Adapun teknik pembelajaran BTA metode *Al-Bārqy* di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, yaitu:

Pertama, secara klasikal yaitu guru membuka dengan salam dan berdo'a. Kemudian bersama-sama menghafal surat-surat pendek dari surat Al-Fatihah, An Nass, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nasr dan Al Ashr.

Kedua, siswa menghafal mahfudzat atau mutiara hadits, antara lain tentang bersungguh-sungguh, saling memberi hadiah, larangan marah dan manfaat sabar. Mahfudzat tersebut harus dihafal oleh siswa setiap hari dibimbing oleh guru dan sebagai motivasi siswa untuk tidak marah, bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki sifat sabar.

Ketiga, guru memberi materi tambahan yaitu khitabah atau menulis huruf-huruf hijayah dan materi penunjang. Adapun materi tambahan, yaitu menulis huruf hijayah dari alif sampai ya. Hal ini agar siswa yang menunggu untuk mengaji memiliki kegiatan dan mengurangi siswa ramai dan keluar masuk kelas. *Keempat*, siswa maju satu per satu mengaji membawa buku *Al-Bārqa*. Siswa membaca sesuai dengan pencapaian halaman. Teknik pembelajaran *Al-Bārqa* secara privat tapi ketika diawal pembelajaran dalam pengenalan *Al-Bārqa* halaman pertama guru menyampaikan dengan cara berkisah dan bernyanyi untuk memperkenalkan kata lembaga.

c. Materi pokok dan tambahan

Materi pokok adalah materi utama yang harus diselesaikan oleh siswa. Adapun materi pokok yang digunakan yaitu materi *Al-Bārqa*. Sedangkan materi tambahan adalah materi yang diberikan kepada siswa selain materi pokok. Pemberian materi tambahan ini untuk menambah pengetahuan siswa selain materi pokok. Materi tambahan di

pembelajaran BTA adalah membaca surat yang ada di juz 30 dan Mahfudzot.

Mahfudzot dalam bahasa Indonesia yaitu kata mutiara. Mahfudzot merupakan kalimat-kalimat indah yang diambil dari nasihat Rasulullah saw, para sahabat, ulama sufi dan penyair berisi tentang pepatah bijak, hikmah serta falsafah hidup. Materi mahfudzot kelas satu, antara lain:

1) مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

Artinya : Barangsiapa yang bersungguh-sungguh makan ia akan sukses

2) مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Artinya: Barangsiapa yang bersabar, maka beruntunglah ia

3) لَا تَحْضَبْ وَ أَلَكِ الْجَنَّةَ

Artinya : Janganlah kamu marah dan bagimu surga

Selain mahfudzot, siswa juga menghafal surat-surat pendek yang terdapat di juz 30. Pada observasi yang peneliti telah lakukan di kelas 1 a, guru membimbing siswa menghafal surat Al-Kafirun sampai An-Nas secara bersama-sama. Siswa menghafal surat pendek diharapkan agar siswa memiliki hafalan dan mahfudzot selain mampu membaca Al-Qur'ān.

d. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran BTA

Evaluasi terhadap unsur hambatan yaitu untuk mengetahui hambatan apa saja yang menghambat dalam proses belajar pembelajaran BTA. Adapun wawancara dengan bu Argo mengatakan:

Ketika dilapangan hambatan pasti ada yaitu pertama masih kurangnya tenaga pengajar, meskipun sudah ditambah yang dari yayasan. Karena setiap kelas hanya diisi dua pengajar. Kedua kemampuan anak sangat berpengaruh pada pencapaian anak dalam belajar. Kalau anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata akan susah untuk belajar cepat. Berbeda dengan anak-anak yang memiliki kemampuan baik, mereka akan cepat dalam belajar. Ketiga faktor lingkungan bisa dari teman-teman atau orangtua.(wawancara pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan wawancara dijelaskan, bahwa hambatan-hambatan ketika pembelajaran BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 ada tiga yaitu *Pertama*, masih kurangnya tenaga pengajar BTA. Kurangnya pengajar BTA dapat berdampak pada kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'ān. Hasil pengamatan peneliti, dampak kurangnya guru BTA menyebabkan masih ada siswa yang belum membaca sampai waktu habis dan belum maksimal untuk mengkondisikan suasana belajar. Para guru BTA, masih kesulitan mengkondisikan siswa yang ramai karena jumlah guru yang sangat terbatas tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak dan aktif.

Kedua, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, akan lebih cepat belajar BTA dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Sedangkan siswa

yang memiliki kemampuan rendah akan memperlambat dalam menangkap pembelajaran. Hal ini akan menjadi penghambat dalam mencapai target yang sudah ditargetkan. Ketiga, faktor lingkungan terutama keluarga.

Berdasarkan data-data yang sudah dijabarkan, evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTA sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun teknik pembelajaran menggunakan sistem privat. Akan tetapi, masih ditemui hambatan-hambatan dilapangan seperti kurangnya tenaga pengajar, daya tangkap siswa yang masih rendah serta kondisi lingkungan.

3. Evaluasi *Product* atau Hasil

Evaluasi terhadap kompetensi siswa untuk melihat sejauh mana pencapaian kemampuan siswa dalam mengikuti BTA. Data evaluasi kompetensi diperoleh dari wawancara guru BTA yaitu Bu Argo menjelaskan :

Pelaksanaan evaluasi BTA dilakukan setiap materi selesai dan akhir semester. Untuk penelitian BTA sendiri dilakukan setiap hari, yaitu setiap anak membaca sesuai dengan halaman masing-masing. Sedangkan nilai materi tambahan dilakukan setelah materi selesai dan akhir semester. Ujian akhir semester biasanya lebih ke tulisan. Pengambilan nilai seperti hafalan dan khitabah, diambil dari setoran hafalan anak dan penugasan seperti menulis materi baru sebagai nilai khitabah. Semua nilai yang sudah didapatkan kemudian ditulis di raport BTA yang akan diserahkan kepada wali siswa (wawancara pada 24 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Penugasan

Penugasan ini diberikan oleh guru setelah materi pendukung sudah selesai disampaikan. Hal ini agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Menurut guru BTA, penilaian penugasan ini yang digunakan sebagai bahan pertimbangan nilai raport sebagai nilai khitabah.

Selain penugasan tertulis, siswa juga menyetorkan hafalan yang sudah diajarkan. Penilaian hafalan ini akan digunakan untuk nilai raport. Adapun hafalan berupa surat-surat pendek dan mahfudzat.

b) Ujian Semester

Berdasarkan kalender akademik SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta bahwa pelaksanaan ujian semester diperkirakan jatuh pada awal bulan desember. Sedangkan teknik yang digunakan dalam tes yaitu tes tertulis. Tujuan dari tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi dari awal pembelajaran sampai akhir proses belajar mengajar (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Ketercapaian target BTA yang diharapkan sesuai dengan tujuan khusus yaitu siswa dapat menyelesaikan *Al-Bārḡy* dalam waktu enam (6) bulan. Tujuan khusus ini merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu

Bapak Cahyono S. Ag. Dalam wawancara dengan koordinator BTA mengatakan bahwa:

Target siswa dapat menyelesaikan *Al-Bārqy* dalam waktu enam bulan adalah target yang diminta oleh Kepala Sekolah atas penambahan tenaga pengajar dari yayasan Al-Fadl. Kami sebagai guru BTA berusaha memberikan feedback kepada sekolah yang telah memberikan tambahan tenaga pengajar sebagai upaya kami untuk memenuhi tujuan khusus BTA. Target ini baru diterapkan pada siswa kelas satu tahun ajaran 2018/2019 (wawancara pada 24 Oktober 2018)

Penjelasan dari wawancara diatas, bahwa dalam target tersebut baru diterapkan oleh Kepala Sekolah sebagai *feedback* atas penambahan tenaga pengajar. Selain itu sebagai upaya peningkatan kemampuan anak agar cepat bisa membaca Al-Qur'ān walaupun membaca Al-Qur'ān pada tingkatan dasar. Target tersebut baru diterapkan diawal tahun ajaran baru 2018/2019.

Dalam penentuan target dibagi menjadi dua, yaitu target tengah semester (3 bulan) dan akhir semester (6 bulan). Adapun hasil wawancara dengan koordinator BTA menjelaskan bahwa:

Target yang kami harapkan yaitu dalam waktu enam bulan atau akhir semester siswa sudah menyelesaikan *Al-Bārqy*. Untuk ketercapaian target ada dua, yaitu target tengah semester dan akhir semester. Target tengah semester, siswa sudah menyelesaikan *Al-Bārqy* sampai halaman 35. Sedangkan akhir semester siswa sudah menyelesaikan semua halaman yaitu 78 halaman (wawancara pada 24 Oktober 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menjelaskan ketercapaian target dalam jangka dekat yaitu tiga bulan. Adapun target tiga bulan seperti penjelasan dari koordinator BTA bahwa anak sudah

mampu menyelesaikan *Al-Bārḳy* sampai halaman 35. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat hasil belajar siswa dari buku pegangan guru. Hasil belajar siswa dalam buku pegangan guru bahwa hasil yang dicapai oleh siswa selama tiga bulan rata-rata sudah mencapai sekitar 38. Adapun nilai yang diperoleh sudah cukup baik.

Keterangan kriteria penilaian untuk BTA dengan metode *Al-Bārḳy* yaitu nilai tertinggi 85(B+), 80 (B), 75 (B-), 65(C), dan 60 (C). Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa rata-rata siswa-siswi kelas I mendapatkan nilai B dan B+. Hasil ini peneliti dapatkan setelah melihat buku pegangan guru. Hal ini membuktikan bahwa nilai BTA dengan metode *Al-Bārḳy* sudah baik dengan rata-rata nilai berkisar 80. Namun, masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai rendah dikarenakan kemampuan anak yang masih rendah.

Pada evaluasi kompetensi siswa diketahui bahwa sebagian siswa telah menguasai materi yang sudah disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk hafalan sebagian siswa mencapai standar hafalan yang sudah ditentukan.